

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Penerapan Konsep Minimum-Maksimum dalam Pengendalian Persediaan Barang pada persediaan produk minuman bersoda di Yomart Isola diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Selama tahun 2009 dan 6 bulan pertama 2010, Yomart Isola telah menggunakan jumlah persediaan minimum dan maksimum dalam pengendalian persediaan barangnya. Penentuan kuantitas minimum dan maksimum yang harus ada di persediaan sudah ditentukan oleh *franchisor*. Pengontrolan atau penghitungan jumlah persediaan barang dilakukan setiap hari, sehingga kegiatan pemesanan ulang dapat dilakukan setiap kali persediaan barang mencapai atau mendekati kuantitas minimum (*ROP*) dengan jumlah barang yang dipesan tidak melebihi kuantitas maksimum. Namun, Yomart Isola belum menerapkan konsep minimum-maksimum sebagaimana mestinya dalam upaya pengendalian persediaan barangnya. Terbukti dengan Persentasi secara keseluruhan persediaan barang minuman bersoda di Yomart Isola Kota Bandung selama tahun 2009 sampai Juni 2010 persentasi terbanyak adalah kondisi *over stock* dengan nilai 59,07%, kemudian *out of stock* 28,89%, *OK* 8,15%, dan *ROP* 3,89%.

2. Penerapan konsep minimum-maksimum dilakukan dengan cara menetapkan suatu jumlah stok minimum dan maksimum, sehingga jumlah persediaan akan berada diantara jumlah stok minimum dan maksimum. Peninjauan dilakukan secara terus-menerus terhadap persediaan, sehingga pada saat persediaan mencapai titik pemesanan kembali atau *ROP* maka pada saat itu juga perusahaan dapat melakukan pemesanan sejumlah Q berdasarkan pengurangan *maksimum stock* dengan *minimum stock*. Titik pemesanan kembali ditentukan dengan tepat sehingga kedatangan atau penerimaan barang yang dipesan tepat waktu (dimana persediaan di atas persediaan pengaman sama dengan nol).
1. Berdasarkan hasil perbandingan antara penerapan konsep minimum-maksimum dengan penggunaan jumlah persediaan minimum dan maksimum yang diterapkan Yomart Isola Kota Bandung dalam pengendalian persediaan, maka diperoleh perbedaan pada metode penentuan jumlah persediaan minimum dan maksimum. Yomart Isola Kota Bandung hanya melibatkan nilai konstanta dan rata-rata penjualan, tanpa memperhitungkan secara rinci waktu tenggang dan persediaan pengaman sebagaimana yang diperhitungkan dalam konsep minimum maksimum. Perbedaan juga terletak pada penataan barang di display, dimana yang dilakukan oleh Yomart Isola Kota Bandung adalah meletakkan sejumlah minimum barang di *display* dan sisanya disimpan di gudang, sedangkan menurut konsep minimum-maksimum diperbolehkan meletakkan sampai batas maksimum di *display*.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, berikut ini merupakan beberapa saran untuk bahan perbaikan di kemudian hari:

1. Penggunaan jumlah persediaan minimum dan maksimum yang telah dilakukan Yomart Isola dalam pengendalian persediaan barang dapat terus dilanjutkan dengan menetapkan jumlah dan waktu yang tepat pada saat melakukan pemesanan ulang dengan berpedoman kepada kuantitas minimum dan maksimum yang telah ditetapkan.
2. Persediaan barang di Yomart Isola sesekali masih mengalami kekosongan juga terjadi kelebihan barang, maka sebaiknya dapat dihitung kembali jumlah persediaan minimum dan maksimum yang harus tersedia di persediaan. Misalnya dengan menambahkan faktor waktu tenggang dalam pemesanan dan mempunyai sejumlah persediaan pengaman (*safety stock*). Hal ini perlu dilakukan karena kekosongan barang masih terjadi diantaranya karena keterlambatan pengiriman barang. Namun, karena penghitungan untuk menentukan kuantitas minimum dan maksimum sudah ditentukan oleh *franchisor*, maka sebaiknya kepala toko mengomunikasikannya terlebih dahulu dengan pusat.
- 3a. Supaya proses pengendalian persediaan yang dilakukan oleh Yomart Isola berjalan dengan lancar dan berkesinambungan, maka sebaiknya terus dijaga komunikasi yang baik diantara kepala toko dan para karyawan untuk bekerjasama lebih baik lagi dalam mengendalikan persediaan di minimarket. Terutama untuk kegiatan penghitungan jumlah barang yang tersedia di

persediaan yang harus dilakukan setiap hari dengan teliti. Karena, jika terjadi kesalahan dalam penghitungan atau input data, maka akan terjadi kesalahan dalam hal jumlah pemesanan. Bisa jadi lebih sedikit atau lebih banyak dari yang seharusnya.

- b. Selain perlu ketelitian dalam hal penghitungan dan penginputan data, keterampilan dalam hal penataan persediaan di rak pajangan (*display*) juga di gudang harus dijaga, begitupun dengan hal keamanan persediaan. Karena penataan yang tidak teratur bisa menyebabkan kerusakan pada barang di persediaan yang selanjutnya tidak akan bisa dijual, sedangkan kurangnya kehati-hatian dalam proses pengaturan keamanan untuk barang persediaan juga bisa mengakibatkan kehilangan barang misalnya karena pencurian. Pada akhirnya kedua kejadian tadi harus mengurangi persediaan barang yang seharusnya bisa dihindari.
- c. Perlu adanya perjanjian yang jelas dan tegas dari pihak minimarket untuk masalah pembelian konsumen secara borongan. Hal ini perlu dilakukan untuk menghindari pembatalan pembelian secara sepihak apalagi untuk sejumlah barang yang sedang dipesan kepada *supplier*. Hal ini menjadi sangat penting untuk dilakukan mengingat berdasarkan pengalaman, salah satu alasan menumpuknya barang di gudang melebihi kuantitas maksimum adalah karena terjadinya pembatalan pembelian konsumen secara borongan (dalam jumlah besar).